

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bandung Tulungagung

a. Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Pembiasaan Ibadah di SMKN 1 Bandung Tulungagung

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik dalam Pembiasaan Ibadah siswa di SMKN 1 Bandung Tulungagung yaitu yang berupa Shalat Berjama'ah, Wudhu, Berdo'a Sebelum memulai pelajaran. untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

Pembiasaan ibadah yang ada di sekolah sangatlah bermacam- macam. Banyaknya kegiatan ibadah ini tidak lepas dari implementasi kurikulum 2013 yang memperbanyak kegiatan keagamaan. Kurikulum 2013 merupakan jawaban atas kekhawatiran saat ini bahwa anak- anak sekolah sudah mengalami degradasi moral. Dengan program ini, pemerintah bertujuan untuk mendidik anak- anak usia sekolah untuk lebih paham terhadap agamanya, karena orang yang paham dan mengerti tentang agamanya akan lebih seperti sholat dhuhur berjama'ah, wudhu dan membaca do'a sebelum pelajaran di mulai.

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang peneliti peroleh bahwa dalam pembiasaan ibadah khususnya shalat berjama'ah, Wudhu

dan membaca Do'a sebelum memulai pelajaran, Bapak Syafik selaku guru PAI di SMKN 1 Bandung mengungkapkan:

Pembiasaan ibadah di sekolah ini yang dilakukan adalah membaca do'a sebelum memulai pelajaran, Wudhu sebelum shalat dan melaksanakan shalat berjama'ah pada waktu shalat dhuhur.¹

Ungkapan yang sama yang disampaikan oleh Ibu Fitri selaku guru PAI SMKN 1 Bandung, beliau menambahkan:

Pembiasaan ibadah disekolah ini memang betul seperti membaca do'a, wudhu dan shalat berjama'ah, karena dengan ketiga hal tersebut setidaknya siswa mampu melakukan kewajibannya.

Bu Maslamah selaku wakil kurikulum menambahkan:

Pembiasaan ibadah yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling menghormati sesama siswa ini merupakan ibadah terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini dilakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti, dan yang paling penting lagi saya tanamkan pada siswa hormatilah temanmu, karena menghormati teman sama halnya menghormati diri sendiri.²

Dari hasil wawancara di atas didukung dengan hasil penelitian pada tanggal 16 maret 2018, peneliti mengikuti kegiatan keagamaan yang ada disekolah ini, memang benar disekolah ini hanya melakukan tiga macam pembiasaan ibadah tersebut seperti yang diungkapkan oleh guru PAI disana. Bahwasanya setiap sebelum memulai pelajaran guru membiasakan siswa siswi disana untuk membaca do'a terlebih dahulu, sedangkan ketika waktu shalat dhuhur tiba, siswa siswi melakukan

¹ Wawancara dengan Pak Syafik pada tanggal 16 Maret 2018 (12.00) di Masjid SMKN 1 Bandung

² Wawancara Bu. Maslamah pada tanggal 16 Maret 2018 (12.00) di Masjid SMKN 1 Bandung

wudhu dan shalat berjama'ah.³ Bapak Syafik juga menjelaskan pentingnya kegiatan pembiasaan ibadah ini, beliau mengkapkan:

Pembiasaan Ibadah membaca do'a sebelum pelajaran, wudhu dan shalat berjama'ah adalah hal terpenting yang harus dilakukan di sekolah. Karena kegiatan ini jangan hanya dilakukan disekolah saja, namun harus menjadi sebuah kebiasaan di luar sekolah (di rumah)⁴

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

Pembiasaan ibadah membaca do'a, wudhu dan shalat ini harus dibiasakan setiap hari di sekolah karena dengan pembiasaan ibadah shalat ini siswa akan menyadari bahwa shalat adalah hal penting sebagai kebutuhan mereka.⁵

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 16 Maret 2018 pada waktu pembelajaran PAI berlangsung, guru PAI memberikan materi Shalat berjama'ah serta memberikan pengertian akan pentingnya shalat berjama'ah untuk kehidupan setiap hari.⁶

Dari paparan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI di SMKN 1 Bandung itu sudah melakukan tugasnya sebagai pendidik dengan cara menyampaikan materi shalat dulu dikelas, dan memberian pengertian sebagai penguatan kepada siswa bahwa shalat berjama'ah itu penting untuk dijadikan kebiasaan setiap hari baik di sekolah maupun dirumah. Untuk melaksanakan shalat

³ Observasi dengan Pak Syafik pada tanggal 16 Maret 2018 pukul (07.00) di runag kelas dan pukul (12.00) di Masjid SMKN 1 Bandung

⁴ Wawancara dengan Pak Syafik pada tanggal 16 Maret 2018 (12.00) di Masjid SMKN 1 Bandung

⁵ Wawancara dengan Ibu Fitri pada tanggal 16 Maret 2018 (08.40) di Ruang guru SMKN 1 Bandung

⁶ Observasi dengan Pak Syafik pada tanggal 16 Maret 2018 (12.00) di Masjid SMKN 1 Bandung, kegiatan shalat berjama'ah

berjama'ah ini dilakukan setiap jam shalat dhuhur, seperti yang di ungkapkan oleh guru PAI di sana, Bapak Syafik mengungkapkan:

Sholat Jama'ah di SMKN 1 Bandung dilaksanakan pada jam shalat dhuhur yang bergandengan dengan jam istirahat sehingga anak- anak dapat leluasa melaksanakannya. Guru PAI sebagai pendidik disini adalah memberikan penguatan materi dan arahan tentang shalat jama'ah.⁷

Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang sama dengan Ibu Fitri selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

Pelaksanaan Shalat berjama'ah ini dilaksanakan pada jam shalat dhuhur yang diikuti oleh semua siswa siswi SMKN 1 Bandung baik laki – laki dan perempuan. Tugas guru PAI sebagai pendidik disini adalah memberikan penguatan dan arahan kepada semua siswa siswi untuk menerapkan teori yang telah di dapatkan khususnya dalam shalat jama'ah ini.⁸

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 16 Maret 2018 pada waktu shalat dhuhur tiba, peneliti mengikuti kegiatan shalat berjama'ah bersama pada jam dhuhur, terlihat semua siswa siswi di sekolah ini sangat antusias mengikuti jama'ah shalat dhuhur.⁹

Dari paparan di atas, peneliti menyimpulkan Seorang siswa diarahkan untuk mau melaksanakan kegiatan ibadah sehingga praktek keagamaan ini menjadi sebuah kebiasaan yang tetanam kuat kepada siswa. Penanaman kebiasaan apabila dimulai sejak masih anak- anak akan sangat kuat dbandingkan apabila dia sudah dewasa maka peran guru disini sangatlah penting. Ketika melaksanakan ibadah siswa

⁷ Wawancara dengan Pak Syafik pada tanggal 16 Maret 2018 (12.00) di Masjid SMKN 1 Bandung

⁸ Wawancara dengan Ibu Fitri pada tanggal 16 Maret 2018 (08.40) di Ruang guru SMKN 1 Bandung

⁹ Observasi dengan Pak Syafik pada tanggal 16 Maret 2018 (12.00) di Masjid SMKN 1 Bandung, kegiatan shalat berjama'ah

dituntun oleh guru sebagai pendidik. Guru memiliki tugas yang tidak bisa dikatakan ringan, karena guru harus bisa memotivasi dan penguat siswa manakala mereka malas melaksanakannya. Seluruh guru harus saling bekerjasama untuk menyukseskan pembiasaan ibadah siswa.

b. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Pembiasaan Ibadah di SMKN 1 Bandung Tulungagung

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing dalam Pembiasaan Ibadah siswa di SMKN 1 Bandung Tulungagung yaitu yang berupa Shalat Berjama'ah, Wudhu, Berdo'a Sebelum memulai pelajaran. untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

pembiasaan ibadah seperti sholat dhuhur berjama'ah, wudhu dan membaca do'a sebelum pelajaran dimulai. Sesuai dengan kurikulum 2013, setiap sekolah diharuskan memperbanyak kegiatan keagamaan seperti diatas. Siswa terlihat cukup antusias dalam pelaksanaan program ini selain itu guru juga dituntut untuk lebih aktif mengajak siswa melaksanakan ibadah karena guru memiliki peran yang sangat penting untuk memotivasi siswa. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Syafik ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

Jenis kegiatan rutin keagamaan yang ada di SMKN 1 Bandung ini adalah Shalat berjama'ah, Wudhu dan membaca do'a sebelum memulai pelajaran.¹⁰

Pernyataan yang sama di sampaikan oleh Ibu Fitri selaku guru PAI di SMKN 1 Bandung, beliau mengungkapkan:

¹⁰ Wawancara dengan Pak Syafik pada tanggal 19 Maret 2018 (12.00) di Ruang guru SMKN 1 Bandung

Memang betul, kegiatan beribadah disekolah yang dilaksanakan adalah kegiatan ibadah secara umum saja yaitu shalat, wudhu dan membaca do'a, dimaksudkan agar kegiatan itu dapat dilakukan setiap hari.¹¹

Pak Nur hasyim selaku Kepala sekolah menambahkan:

Keimanan dan ketaqwaan adalah sifat yang amat penting untuk dimiliki, karena dengan taqwa dengan didasari iman akan mendorong untuk berakhlakul karimah sehingga akan sukses dan berhasil dalam beragama sehingga dapat menjadi makhluk yang mulia disisi Allah SWT, diberikan materi tentang iman dan taqwa yang diimplementasi dengan perbuatan.¹²

Terbukti dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 19 maret dan 22 maret 2018 , bahwa kegiatan pembiasaan disana memang rutin adalah shalat jama'ah, wudhu dan membaca do'a sebelum memulai pelajaran.¹³

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan ibadah di SMKN 1 Bandung ini memang terlihat sangat umum akan tetapi jika dilihat dari segi manfaatnya sangatlah bermanfaat, meskipun umum memang kegiatan ini yang paling diutamakan dilaksanakan setiap hari oleh siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah. Kaitannya dengan peran guru sebagai pembimbing kegiatan ibadah disini adalah seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Fitri, beliau mengungkapkan:

Guru selalu mengoprak- oprak siswa supaya melaksanakan sholat wajib (berjama'ah) dan diberi tahu bahwa dia sudah

¹¹ Wawancara dengan Ibu Fitri pada tanggal 22 Maret 2018 (08.40) di Ruang guru SMKN 1 Bandung

¹² Wawancara dengan pak nur hasyim pada tanggal 22 Maret 2018 (08.40) di Ruang guru SMKN 1 Bandung

¹³ Observasi dengan Pak Syafik dan Ibu fitri pada tanggal 19 dan 22 Maret 2018 pukul (07.00) di runag kelas dan pukul (12.00) di Masjid SMKN 1 Bandung

menginjak baligh, bahkan saya pernah berkata kamu pengen sholat apa di sholat? Hal itu semata- mata untuk membuat siswa mau melaksanakan sholat (jama'ah dhuhur maupun dhuha). Pembimbingnya guru agama dibantu guru kelas di bentuk piket. Sehingga semua guru terlibat di dalam nya.

Dalam proses pembiasaan ibadah ini tidak lepas dari peserta didik sebagai objek, oleh sebab itu peneliti meminta jawaban dari siswa terkait pelaksanaan sholat jama'ah. Ketika peneliti mendekati Yoga Ahmad Fadlurrohman siswa kelas X dan bertanya padanya. Dia mengatakan:

Saya melaksanakan sholat jama'ah berdasarkan keinginan saya sendiri yang awalnya di suruh oleh guru. Walaupun terkadang merasa bosan tetapi karena diajak oleh teman-teman maka saya pun melaksanakan sholat berjama'ah.¹⁴

Terbukti dari hasil observasi peneliti pada tanggal 22 maret 2018 bahwa ada siswa yang malas mengikuti dan guru – gurunya mendekati dan mengoprak – oprak sebagian siswa yang malas dalam mngkuti kegiatan shalat berjama'ah.¹⁵

Dari paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa seorang guru sebagai pembimbing disana adalah dengan memberikan bimbingan berupa kata – kata dan mengarahkan siswa siswinya mengikuti kegiatan itu dengan cara ditegur kemudian dibimbing agar timbul kesadaran sehingga pembiasaan ibadah terlaksana dengan baik.

Sholat dhuhur berjama'ah selain sebagai sarana untuk meningkatkan pembiasaan siswa dalam beribadah juga membantu

¹⁴ Wawancara dengan Yoga Ahmad Fadlurrohman siswa kelas X di depan kelas pada tanggal 22 maret 2018 (11.45)

¹⁵ Observasi dengan Pak Syafik dan Ibu fitri pada tanggal 19 dan 22 Maret 2018 pukul (07.00) di runag kelas dan pukul (12.00) di Masjid SMKN 1 Bandung

siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam pelajarannya. Bapak Syafik memaparkan:

Sholat dhuhur berjama'ah sudah merupakan kegiatan yang selalu dilaksanakan oleh siswa karena mulai dari siswa kelas XII diwajibkan mengikuti tambahan jam pelajaran. Bahkan kegiatan ini sudah berlangsung semenjak sekolah belum memiliki masjid.¹⁶

Ibu Fitri sebagai salah satu guru PAI disana juga menambahkan, beliau mengungkapkan:

Guru PAI berperan sebagai pembimbing, guru harus dapat menuntun siswa dalam perkembangannya dengan jalan memberikan dukungan dan arahan yang sesuai dengan tujuan dalam peningkatan pembiasaan ibadah siswa. Guru PAI harus dapat memainkan perannya sebagai pembimbing. Kami harus mampu mengenal baik siswa yang dibimbingnya. Sehingga guru PAI dapat mengetahui kemampuan, tingkat perkembangan, kekuatan dan kelemahan siswa dalam hal kedisiplinan yang nantinya akan dapat mempermudah guru-guru agama dalam membimbing siswa untuk melaksanakan disiplin beribadah.¹⁷

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 28 maret 2018. Bahwa Untuk dapat menjadi seorang pembimbing yang dilakuan guru di SMKN 1 Bandung, guru harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan mencintai mereka. Karena peran guru sebagai pembimbing berkaitan dengan praktik keseharian, maka guru harus mempunyai cara bagaimana supaya siswa tidak merasa diremehkan atau direndahkan, dan merasa dianaktirikan. Guru

¹⁶ Wawancara dengan Yoga Ahmad Fadlurrohmam siswa kelas X di depan kelas pada tanggal 28 maret 2018 (11.45)

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Fitri pada tanggal 28 Maret 2018 (08.40) di Ruang guru SMKN 1 Bandung

harus selalu bijaksana dalam membimbing semua siswa sehingga tidak ada tindakan pilih kasih siswa yang didasari dasar kebencian.¹⁸

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ibadah di sekolah itu harus mendapatkan bimbingan yang baik dari para guru sehingga tumbuhlah kesadaran dan keinginan seorang siswa untuk melakukannya dengan keinginannya sendiri. guru PAI dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa, maka dapat dipahami bahwa cara guru PAI dalam usaha meningkatkan pembiasaan ibadah pada siswa salah satunya adalah dengan cara memberikan bimbingan di dalam maupun di luar kelas yang diharapkan akan menjadikan siswa menjadi terbiasa beribadah tanpa ada paksaan, tekanan, dan sejenisnya yang membuat siswa menjadi lebih percaya diri dan yakin dalam pembiasaan beribadah karena siswa merasa dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh guru.

c. Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Pembiasaan Ibadah di SMKN 1 Bandung Tulungagung

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan dalam Pembiasaan Ibadah siswa di SMKN 1 Bandung Tulungagung yaitu yang berupa Shalat Berjama'ah, Wudhu, Berdo'a Sebelum memulai pelajaran. untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

Peran guru sebagai seorang Teladan sangat dibutuhkan mengingat jiwa yang masih anak-anak dan suka bermain

¹⁸ Observasi dengan Ibu Fitri pada tanggal 28 Maret 2018 (08.40) di Masjid SMKN 1 Bandung

mebutuhkan contoh dari guru. Guru dengan sabar memberi arahan dan semangat melaksanakannya sehingga dalam diri siswa dapat muncul motivasi. Motivasi yang muncul dari diri sendiri dapat membuat siswa memiliki kesadaran untuk melaksanakannya tanpa disuruh. Hal ini sesuai yang di sampaikan oleh Ibu Fitri, beliau mengatakan:

Pelaksanaan ibadah berawal dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru mterhadap suatu masalah yang akan diselesaikan dengan tujuan mendapatkan solusi dari hal tersebut. Terkait dengan shalat apakah ada perubahan ibadah yang diperoleh oleh siswa setelah disampaikan dan dilakukan praktik shalat oleh guru bahwa shalat yang sesungguhnya berdasarkan contoh shalat Rasulullah saw.¹⁹

Bapak Syafik sependapat dengan Ibu Fitri, beliau mengatakan:

Pelaksanaan ibadah shalat yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu pertama memberikan motivasi, beliau mengatakan bahwa cara shalat yang baik dan benar itu shalat yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Kemudian memanggil salah satu dari siswa untuk mencobakannya. Setelah itu baru siswa melakukan praktik shalat secara berjemaah yang nilai yaitu gerakan shalat yang telah dicontohkan sebelumnya, nilai yang didapatkan perindividu.²⁰

Sesuai hasil Observasi peneliti tanggal 28 maret 2018, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat yang diajarkan oleh guru yaitu pertama memotivasi siswa, kemudian guru PAI menjelaskan materi shalat dan memberikan contoh praktik shalat.²¹

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Fitri pada tanggal 28 Maret 2018 (08.40) di Ruang guru SMKN 1 Bandung

²⁰ Wawancara dengan Bapak Syafik pada tanggal 28 Maret 2018 (08.40) di Ruang guru SMKN 1 Bandung

²¹ Observasi dengan Bapak Syafik pada tanggal 28 Maret 2018 (08.40) di Ruang kelas SMKN 1 Bandung

Dari paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Guru hendaknya bisa menjadi contoh dalam pembiasaan ibadah seperti melaksanakan shalat jama'ah melalui pembiasaan itulah disiplin akan terbentuk dalam diri siswa. Peran guru sebagai teladan dalam membiasakan ibadah siswa, seperti yang disampaikan Bapak Syafik, beliau mengungkapkan:

Sebagai tauladan dan pribadi apa yang dilakukan oleh guru akan dicontoh oleh muridnya, berkaitan dengan hal ibadah guru PAI khususnya harus memberikan contoh yang baik kepada murid-muridnya.²²

Ibu Fitri selaku guru PAI disana juga menyampaikan pendapatnya terkait peran guru sebagai teladan, beliau mengungkapkan:

Semua yang dilakukan guru akan dicontoh oleh siswa karena seolah-olah guru merupakan cermin bagi mereka, sedangkan siswa digambarkan sebagai pantulan perilaku dari gurunya. Untuk itu, guru harus berhati-hati dalam bersikap dan selalu menjaga tingkah lakunya ketika berhadapan dengan siswa maupun ketika tidak berhadapan dengan siswa karena siswa akan menilai semua sikap guru tersebut.²³

Dari paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru sebagai teladan kaitannya dengan ibadah harus bisa memberikan contoh ibadah yang baik untuk siswanya sehingga nantinya ibadah tersebut dapat dijadikan kebiasaan yang baik untuk kehidupan sehari – hari.

²² Wawancara dengan Bapak Syafik pada tanggal 28 Maret 2018 (08.40) di Ruang guru SMKN 1 Bandung

²³ Wawancara dengan Ibu Fitri pada tanggal 28 Maret 2018 (08.40) di Ruang guru SMKN 1 Bandung

2. Deskripsi Data Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pakel Tulungagung

a. Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Pembiasaan Ibadah di SMAN 1 Pakel Tulungagung

Berdasarkan judul yang peneliti angkat yaitu Peran Guru membiasakan ibadah siswa. Guru sebagai pendidik harus mampu melakukannya perannya tersebut. Sesuai yang di ungkapkan oleh Bapak Anam selaku guru PAI di SMAN 1 Pakel, beliau mengatakan:

Upaya guru PAI sebagai pendidik yaitu dengan meningkatkan dalam kesadaran beribadah siswa di SMAN 1 Pakel Tulungagung dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan memberikan nasihat dalam upaya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa.²⁴

Ibu lia selaku guru PAI disana juga menyampaikan pendapatnya, beliau mengungkapkan:

Tugas seorang PAI tidak hanya menyampaikan materi tentang shalat kepada siswa, tidak sebatas membuat siswa-siswanya hafal dan mengerti tentang materi shalat, akan tetapi tugas seorang guru lebih berat lagi yakni, mengupayakan supaya anak didiknya juga melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari peran para Guru PAI yang setiap ada kesempatan, khususnya setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri, walaupun materi yang diajarkan tidak tentang ibadah, namun disela-sela jam pelajaran tersebut selalu mengingatkan murid-muridnya tentang arti pentingnya ibadah (khususnya shalat) bagi seseorang yang memeluk agama Islam. Dalam hal ini terlihat peran guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah adalah berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah secara keseluruhan.²⁵

²⁴ Wawancara dengan Bapak Anam pada tanggal 2 April 2018 (08.40) di Ruang guru SMAN 1 Pakel

²⁵ Wawancara dengan Ibu lia pada tanggal 5 April 2018 (10.20) di Ruang guru SMAN 1 Pakel

Data tersebut di atas didukung dengan data observasi peneliti pada tanggal 2 April 2018, secara tidak sengaja peneliti melihat guru serta siswa sedang memberikan nasihat kepada siswanya untuk senantiasa beribadah kepada Allah.²⁶

Bapak Iwan selaku waka menambahkan:

Guru memang dituntut lebih mendidik siswanya khususnya dalam hal ibadah disekolah ini.²⁷

Dari paparan di atas dapat saya simpulkan bahwa pendidik diarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. Termasuk menumbuhkembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pembiasaan beribadah para siswa. Peran guru sebagai pendidik dalam hal ibadah ini di sampaikan oleh Bapak Anam, beliau mengungkapkan:

Bahwasannya kita sebagai guru PAI selalu berusaha memberikan motivasi kepada siswa agar selalu sholat berjamaah. Namun demikian, karenan meningkatkan nilai religious siswa dalam bentuk sholat berjamaah itu tidaklah mudah, melainkan masih banyak problem-problem yang dihadapi guru agama Islam, maka kreatifitas guru agama Islam sangat diperlukan dalam memberikan motivasi kepada sisiwa untuk melaksanakan sholat berjamaah agar siswa semakin tekun dalam melaksanakan sholat berjamaah.²⁸

²⁶ Observasi dengan Ibu lia pada tanggal 5 April 2018 (09.00) di Ruang kelas SMAN 1 Pakel

²⁷ Wawancara dengan Bapak Iwan selaku Waka pada tanggal 2 April 2018 (08.40) di Ruang guru SMAN 1 Pakel

²⁸ Wawancara dengan Bapak Anam pada tanggal 2 April 2018 (08.40) di Ruang guru SMAN 1 Pakel

Seperti yang telah dijalankan oleh guru SMAN 1 Pakel mereka mendidik siswanya agar dapat melaksanakan sholat berjamaah dengan tertib dengan cara: 1) Mendidik dan mengajarkan pentingnya sholat berjamaah, 2) Mengarahkan siswa bagaimana sholat jamaah itu dilakukan dengan baik dan benar, 3) Mengajarkan bacaan dan praktek sholat supaya sholatnya semakin baik dan benar.²⁹

Dari usaha mendidik yang diberikan oleh guru di atas bertujuan agar siswa dapat mengikuti kegiatan sholat berjamaah dengan istiqomah. Selain itu motivasi yang diberikan guru juga bertujuan untuk menggerakkan tingkah laku, mengarahkan dan memperkuat tingkah laku siswa untuk selalu melaksanakan sholat berjamaah. Sebagai pendidik, seorang guru mempunyai tugas yaitu secara bergiliran menjadi imam dalam sholat dhuhur. Jadi guru tidak hanya mengajarkan tentang pentingnya sholat, namun juga terlibat langsung bersama siswa siswinya untuk melakukan sholat.

Di samping itu, guru juga mendidik anak-anak untuk disiplin melalui sholat berjamaah. Karena sholat jamaah di sekolah tepat waktu pada sholat yang ditentukan, beda halnya di rumah. Mereka bisa saja mengulur waktunya untuk menunaikan sholat.

b. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Pembiasaan Ibadah di SMAN 1 Pakel Tulungagung

²⁹ Observasi dengan Bapak Anam pada tanggal 2 April 2018 (08.40) di Ruang kelas SMAN 1 Pakel

Setelah wawancara pertanyaan tentang rumusan masalah pertama, peneliti melanjutkan untuk menggali data tentang rumusan kedua dari guru yang dianggap paling tahu bagaimana cara guru sebagai pembimbing dalam usaha meningkatkan pembiasaan ibadah pada siswa, Bapak Anam mengungkapkan:

Guru PAI berperan sebagai pembimbing, guru harus dapat menuntun siswa dalam perkembangannya dengan jalan memberikan dukungan dan arahan yang sesuai dengan tujuan dalam peningkatan kedisiplinan ibadah siswa. Guru PAI harus dapat memainkan perannya sebagai pembimbing. Kami harus mampu mengenal baik siswa yang dibimbingnya. Sehingga guru PAI dapat mengetahui kemampuan, tingkat perkembangan, kekuatan dan kelemahan siswa dalam hal kedisiplinan yang nantinya akan dapat mempermudah guru-guru agama dalam membimbing siswa untuk melaksanakan disiplin beribadah.³⁰

Sejalan dengan apa yang telah dijelaskan oleh informan Bapak Anam, Ibu lia menambahkan cara guru sebagai pembimbing dalam usaha meningkatkan pembiasaan ibadah pada siswa, menurutnya:

Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, guru harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan mencintai mereka. Karena peran guru sebagai pembimbing berkaitan dengan praktik keseharian, maka guru harus mempunyai cara bagaimana supaya siswa tidak merasa diremehkan atau direndahkan, dan merasa dianaktirikan. Guru harus selalu bijaksana dalam membimbing semua siswa sehingga tidak ada tindakan pilih kasih siswa yang didasari dasar kebencian.³¹

³⁰ Wawancara dengan Bapak Anam pada tanggal 9 April 2018 (08.40) di Ruang guru SMAN 1 Pakel

³¹ Wawancara dengan Ibu lia pada tanggal 12 April 2018 (09.00) di Ruang kelas SMAN 1 Pakel

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh informaninforman yang diwawancarai seputar bagaimana cara guru PAI dalam usaha meningkatkan pembiasaan ibadah pada siswa, maka dapat dipahami bahwa cara guru PAI dalam usaha meningkatkan pembiasaan ibadah pada siswa salah satunya adalah dengan cara memberikan bimbingan di dalam maupun di luar kelas yang diharapkan akan menjadikan siswa menjadi terbiasa beribadah tanpa ada paksaan, tekanan, dan sejenisnya yang membuat siswa menjadi lebih percaya diri dan yakin dalam terbiasa beribadah karena siswa merasa dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh guru.

c. Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Pembiasaan Ibadah di SMAN 1 Pakel Tulungagung

Guru yang harus mempunyai keteladanan yang lebih dari siswanya, guru juga harus memiliki sikap, prilaku, moral yang baik, sopan santun, etitue, dan bersikap baik, semua itu akan di contoh oleh pendidik kita. Guru juga harus slalu mengajarkan kepada siswa sifat – sifat keteladanan yang baik tetapi bukan hanya guru saja yang mengajarkan tetapi orang tua juga harus terlibat tentang anaknya. Pengajaran orang tua ke anaknya sama besar guru mengajarkan anak didik di sekolahan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Anam, Beliau mengungkapkan:

guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan

perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi kepentingan keberhasilan peserta didik.³²

Ibu lia selaku guru PAI di SMAN 1 Pakel juga berpendapat, beliau mengungkapkan bahwa:

Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk menransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Dengan demikian guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita³³

Terbukti dengan observasi peneliti pada tanggal 12 April 2018, bahwa guru PAI di SMAN 1 Pakel ini dengan baik memberikan contoh shalat berjama'ah pada waktu shalat dhuhur telah tiba.³⁴

Dari paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Salah satu aspek penting yang langsung atau tidak langsung mempengaruhi terhadap kesuksesan seorang guru dalam menjalankan tugasnya adalah factor kepribadian. Kepribadian yang akan menentukan apakah seorang guru akan menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi para siswanya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan siswanya. Faktor kepribadian akan semakin menentukan peranannya pada siswa yang masih kecil dan yang sedang mengalami keguncangan jiwa. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam maka sewajarnya guru PAI

³² Wawancara dengan Bapak Anam pada tanggal 9 April 2018 (08.40) di Ruang guru SMAN 1 Pakel

³³ Wawancara dengan Ibu lia pada tanggal 12 April 2018 (09.00) di Ruang kelas SMAN 1 Pakel

³⁴ Observasi dengan Ibu lia pada tanggal 12 April 2018 (09.00) di Masjid SMAN 1 Pakel

memiliki kepribadian yang seluruh aspek kehidupannya adalah “uswatun hasanah”. Pribadi guru adalah uswatun hasanah (suri tauladan yang baik).

Sebenarnya tugas untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi yang luhur, berakhlak mulia, memiliki nilai-nilai yang diharapkan oleh masyarakat menjadi tanggung jawab semua guru tanpa terkecuali, namun guru PAI lah yang menjadi terdepan dalam mengemban amanah ini. Sesuai dengan namanya, guru Pendidikan Agama Islam, maka sudah seyogyanya guru PAI menjadi guru yang mampu memberikan keteladanan-keteladanan yang baik, sesuai yang yang di ajarkan agama Islam, sehingga dari keteladanan inilah akan memancarkan kewibawaan-kewibawaan yang luhur dan mulia yang dapat diteladani oleh peserta didik. Suatu hal yang sangat ironi jika guru PAI sebagai pembentuk peserta didik-peserta didik yang bertakwa, barakhlak mulia dan santun tetapi guru PAI itu sendiri tidak memiliki kriteria yang harus ada sesuai dengan gelarnya yaitu guru Pendidikan Agama Islam.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bandung Tulungagung

a. Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Pembiasaan Ibadah

- 1) Sebagai pendidik guru melakukan pembelajaran dengan cara menyampaikan materi shalat dulu dikelas, dan memberian pengertian sebagai penguatan kepada siswa bahwa shalat

berjama'ah itu penting untuk dijadikan kebiasaan setiap hari baik di sekolah maupun di rumah. Selain shalat berjama'ah di SMKN 1 Bandung ini juga membiasakan Berdo'a sebelum memulai pelajaran dan Melakukan Wudhu sebelum shalat berjama'ah.

- 2) Guru saling bekerjasama untuk menyukseskan pembiasaan ibadah siswa.

b. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Pembiasaan Ibadah

- 1) seorang guru sebagai pembimbing disana adalah dengan memberikan bimbingan berupa kata – kata dan mengarahkan siswa siswinya mengikuti kegiatan itu dengan cara ditegur kemudian dibimbing agar timbul kesadaran sehingga pembiasaan ibadah terlaksana dengan baik.
- 2) guru dituntut untuk lebih aktif mengajak siswa melaksanakan ibadah karena guru memiliki peran yang sangat penting untuk memotivasi siswa

c. Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Pembiasaan Ibadah

- 1) Guru dengan sabar memberi arahan dan semangat melaksanakannya sehingga dalam diri siswa dapat muncul motivasi.
- 2) guru sebagai teladan kaitannya dengan ibadah dengan memberikan contoh ibadah yang baik untuk siswanya sehingga nantinya ibadah tersebut dapat dijadikan kebiasaan yang baik untuk kehidupan sehari – hari.

2. Temuan Penelitian Sekolah Menengah Atas 1 Pakel Tulungagung

a. Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Pembiasaan Ibadah

- 1) Guru mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan memberikan nasihat dalam upaya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa.
- 2) Guru PAI selalu berusaha memberikan motivasi kepada siswa agar selalu sholat berjamaah dengan cara Mendidik dan mengajarkan pentingnya sholat berjamaah, Mengarahkan siswa bagaimana sholat jamaah itu dilakukan dengan baik dan benar,dan Mengajarkan bacaan dan praktek sholat supaya sholatnya semakin baik dan benar.

b. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Pembiasaan Ibadah

- 1) Guru PAI berperan sebagai pembimbing, guru menuntun siswa dalam perkembangannya dengan jalan memberikan dukungan dan arahan yang sesuai dengan tujuan dalam peningkatan kedisiplinan ibadah siswa
- 2) guru memperlakukan para siswa dengan menghormati dan mencintai mereka. Karena peran guru sebagai pembimbing berkaitan dengan praktik keseharian, maka guru harus mempunyai cara bagaimana supaya siswa tidak merasa diremehkan atau direndahkan, dan merasa dianaktirikan.

c. Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Pembiasaan Ibadah

- 1) Guru tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya) dalam kaintannya dengan pembiasaan ibadah.
- 2) Guru mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan dalam pembiasaan ibadah.

C. Analisa Data

1. Analisa Data Lintas situs

| NO | Fokus Penelitian | SMKN 1 Bandung Tulungagung | SMAN 1 Pakel Tulungagung |
|----|---|--|---|
| 1 | Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Pembiasaan Ibadah | 1. Sebagai pendidik guru melakukan pembelajaran dengan cara menyampaikan materi shalat dulu dikelas, dan memberikan pengertian sebagai penguatan | 1. Guru mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan memberikan nasihat dalam upaya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa. 2. Guru PAI selalu berusaha memberikan motivasi kepada siswa agar selalu sholat berjamaah dengan |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>kepada siswa bahwa shalat berjama'ah itu penting untuk dijadikan kebiasaan setiap hari baik di sekolah maupun dirumah.Selain shalat berjama'ah di SMKN 1 Bandung ini juga membiasakan Berdo'a sebelum memulai pelajaran dan Melakukan Wudhu sebelum shalat</p> | <p>cara Mendidik dan mengajarkan pentingnya sholat berjamaah, Mengarahkan siswa bagaimana sholat jamaah itu dilakukan dengan baik dan benar,dan Mengajarkan bacaan dan praktek sholat supaya sholatnya semakin baik dan benar.</p> |
|--|--|---|--|

| | | | |
|---|---|--|--|
| | | <p>berjama'ah.</p> <p>2. guru harus saling bekerjasama untuk menyukseskan pembiasaan ibadah siswa.</p> | |
| 2 | <p>Peran Guru</p> <p>Sebagai Pembimbing Dalam Pembiasaan Ibadah</p> | <p>1. seorang guru sebagai pembimbing disana adalah dengan memberikan bimbingan berupa kata – kata dan mengarahkan siswa siswinya mengikuti kegiatan itu dengan cara</p> | <p>1. Guru PAI berperan sebagai pembimbing, guru menuntun siswa dalam perkembangannya dengan jalan memberikan dukungan dan arahan yang sesuai dengan tujuan dalam peningkatan kedisiplinan ibadah siswa</p> <p>2. guru memperlakukan para siswa dengan</p> |

| | | | |
|---|------------|---|--|
| | | <p>ditegur kemudian dibimbing agar timbul kesadaran sehingga pembiasaan ibadah terlaksana dengan baik.</p> <p>2. guru dituntut untuk lebih aktif mengajak siswa melaksanakan ibadah karena guru memiliki peran yang sangat penting untuk memotivasi siswa</p> | <p>menghormati dan mencintai mereka. Karena peran guru sebagai pembimbing berkaitan dengan praktik keseharian, maka guru harus mempunyai cara bagaimana supaya siswa tidak merasa diremehkan atau direndahkan, dan merasa dianaktirikan.</p> |
| 3 | Peran Guru | 1. Guru dengan | 1. Guru tampil sebagai |

| | | | |
|--|---|---|--|
| | Sebagai Model/ Teladan Dalam Pembiasaan Ibadah | sabar memberi arahan dan semangat melaksanakan nya sehingga dalam diri siswa dapat muncul motivasi. 2. guru sebagai teladan kaitannya dengan ibadah dengan memberikan contoh ibadah yang baik untuk siswanya sehingga nantinya ibadah tersebut dapat | sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya) dalam kaitannya dengan pembiasaan ibadah. 2. Guru mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan dalam pembiasaan ibadah. |
|--|---|---|--|

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>dijadikan kebiasaan yang baik untuk kehidupan sehari – hari</p> | |
|--|--|--|--|

Dari paparan data diatas persamaan dan perbedaan temuan penelitian tersebut diatas, maka peneliti bisa mengambil benang merah proposisi sebagai berikut :

Proposisi I

Jika guru mendidik murid dalam hal ibadah, maka akan tercipta pembiasaan ibadah di sekolah

Proposisi II

Jika guru membimbing murid dalam hal ibadah, maka akan tercipta pembiasaan ibadah di sekolah

Proposisi III

Jika guru mmenjadi teladan bagi murid dalam hal ibadah, maka akan tercipta pembiasaan ibadah di sekolah